

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satu di antaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-8 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. Di negara-negara maju, taman bermain dan Taman Kanak-Kanak (TK) dipandang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional sehingga sederajat dengan SD atau jenjang pendidikan lainnya. Guru TK tidak dipandang lebih mudah dari guru SD atau jenjang pendidikan di atasnya.

Keseriusan negara-negara maju mengembangkan PAUD sangat beralasan. Berbagai hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa peka yang sangat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan dapat memberikan bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa akan memberikan efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Rousseau menggambarkan masa peka tersebut ibarat saat yang tepat bagi seorang tukang besi untuk menempa besi yang dipanaskan. Para penempa besi tahu benar kapan besi harus ditempa. Terlalu awal ditempa, besi sulit dibentuk dan dicetak. Sebaliknya, apabila terlambat menempa

maka besi akan hancur. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan adalah pada usia dini.¹

Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat, dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, ada yang berbakat menari, bermain musik, matematika, bahasa, dan ada yang berbakat di bidang olahraga. Ki Hadjar Dewantara merangkul semua potensi anak menjadi cipta, rasa, dan karsa. PAUD bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu, guru harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Akan tetapi, disadari pula ada faktor-faktor yang sulit atau tidak dapat diubah dalam diri anak yaitu faktor genetis. Oleh sebab itu, PAUD diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.

Untuk dapat memahami dan mendalami karakter, kecerdasan dan kecenderungan setiap anak, maka guru dan pihak-pihak terkait di lembaga PAUD harus melakukan penelaahan terhadap tingkah laku anak. Sebab, hanya dari tingkah laku inilah akan tampak seberapa jauh kemampuan

¹Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 2.

dasarnya, bagaimana karakteristiknya, apa kecenderungannya, dan lain sebagainya.²

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak, dan akhlak), sosial, emosional, intelektual, dan bahasa juga berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini (usia 0-8 tahun) juga disebut usia emas atau *golden age*. Dengan begitu untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman, bertakwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari PAUD. Itulah sebabnya negara-negara maju sangat serius mengembangkan PAUD. Pendidikan TK jangan dianggap sebagai pelengkap, tetapi kedudukannya sama penting dengan pendidikan di atasnya. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun.

Anak juga termasuk amanah dimana kelak di akhirat nanti kita semua selaku orang tua akan mempertanggung jawabkan atas amanah yang Allah titipkan kepada kita yang berupa anak atau keturunan. Selain itu di akhirat kelak termasuk anak-anak kita lah yang bisa menolong kita dari api neraka itu jika kita memiliki anak-anak yang baik sholeh dan sholehah tapi juga sebaliknya (*na'uzubillah*) jika orang tua yang memiliki anak fasik/jahat

²Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 145.

maka bisa menyeret orang tuanya dari syurga kedalam api neraka. Allah berfirman:

قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التَّحْرِيم: 6)

“Jagalah diri kalian dan keluarga kalian dari siksaan api neraka” (Q.S At -Tahrim: 6)³

Untuk itu kita sebagai orang tua yang baik harus mngarahkan dan mendidik anak-anak kita dengan sebaik mungkin, karena mereka adalah asset kita di dunia dan di akhirat. Selain ilmu yang bermanfaat yang termasuk shodaqoh jariyah yang pahalanya tidak ada putusya meski kita sudah di sisiNya, yaitu anak sholeh dan sholehah yang mendo’akan orang tuanya, maka do’a anak yang sholeh dan sholehah tersebut di ijabahi (dikabulkan) oleh Allah SWT. Dalam hadits juga dijelaskan:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ (رواه مسلم)

“Apabila telah meninggalnya manusia itu maka terputuslah amal ibadahnya kecuali tiga perkara: shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh/sholehah yang senantiasa mendo’akan orang tuanya” (H.R: Muslim)⁴

Akan tetapi permasalahannya adalah tidak semua orang tua menyadari hal tersebut sehingga asal-asalan dalam mendidik anak. Asal anaknya bisa bersandang pangan selayaknya anak-anak pada umumnya, asalkan

³Mushaf Al-Qur’an Tajwid, *Al Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 560.

⁴Imam Abi Zakariya Yahya, *Kitab Hadis Shohih Riyadushsholihin Bab Keutamaan Ilmu*, (Bairut: Darul Fikri, 1994), hlm. 252.

anaknyanya di sekolahkan dan bisa belajar itu sudah cukup. Padahal ada yang lebih penting lagi yaitu perhatian orang tua secara menyeluruh artinya harus mencakup orientasi keduniaan dan akhirat.

Misalnya peran orang tua harus bisa dijadikan teladan contoh yang baik bagi anak-anaknya, wujud perhatiannya tidak cukup dalam keluarga saja akan tetapi dalam mengayomi anak harus menjaga pergaulannya dengan siapa dia bermain baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Karena pergaulan anak bisa mempengaruhi kepribadiannya apalagi seumuran mereka suka menirukan dan gampang sekali terkena pengaruh. Untuk itu sebagai orang tua yang baik harus memperhatikan hal itu dan harus jeli termasuk dalam memilih sekolah yang berkualitas dan islami. Karena pendidikan terarah (orientasi dunia akhirat), lingkungan dan pergaulannya terkontrol. Sesuai hasil observasi peneliti di sekolah RA Terpadu Al Madinah di Jln. Ponorogo-Pacitan, Dusun Sumber Agung, Balong, Ponorogo yaitu meski tergolong sekolah baru, Yayasan Al Madinah Balong Ponorogo merupakan sekolah favorit di kecamatan Balong dengan perkembangannya yang begitu cepat.

Dengan seiring waktu banyak masyarakat Balong khususnya menaruh kepercayaan untuk pendidikan anak-anaknya di Yayasan Al Madinah Ponorogo, dengan alasan Yayasan Al Madinah memang unggul dalam bidangnya mencetak calon generasi muda yang beriman, bertakwa, berahlaq mulia, berwawasan luas serta berprestasi. Itulah hasil yang telah diraih dan terbukti dengan melihat kemampuan dan wawasan santri dan

santriwati dari Yayasan Al Madinah. Itulah diantara alasan masyarakat umum menyekolahkan anak-anak mereka di Yayasan Al Madinah Ponorogo.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya dalam karya tulis ilmiah (skripsi) yang berjudul: "PERAN RAUDHATUL ATHFAL (RA) TERPADU AL MADINAH BALONG PONOROGO DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK KE JENJANG PENDIDIKAN FORMAL".

B. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian pada peran RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo dalam mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan formal yang meliputi tahap perkembangan anak dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (moral/sikap), psikomotorik (fisik), serta apa saja yang harus disiapkan untuk menempuh ke jenjang pendidikan selanjutnya (MI/SD).

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana peran RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo dalam mengembangkan ranah kognitif?

2. Bagaimana peran RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo dalam mengembangkan ranah afektif?
3. Bagaimana peran RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo dalam mengembangkan ranah psikomotorik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peran RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo dalam mengembangkan ranah kognitif?
2. Untuk mengetahui peran RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo dalam mengembangkan ranah afektif?
3. Untuk mengetahui peran RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo dalam mengembangkan ranah psikomotorik?

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Secara teoritik

Dapat menambah khasanah keilmuan dibidang pengelolaan pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai peran RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo dalam mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan formal. Dengan mengetahui urgensinya PAUD, dapat memberikan motivasi atau masukan bagi orang tua untuk memberikan

pendidikan anak sejak usia dini karena PAUD sama-sama pentingnya dengan jenjang pendidikan yang lain.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis, akan menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di PAUD, khususnya RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo. Selain itu juga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan bagi orang tua sehingga tumbuhlah kesadaran akan urgensi PAUD dan diharapkan bisa mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak-anaknya di Yayasan Al Madinah Balong Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan skripsi maka penulis menggunakan pembahasan sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tinjauan pustaka dan landasan teori bab ini berfungsi untuk mengetengahkan kerangka awal teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian peran RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo dalam mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan formal.

Bab tiga tentang metode penelitian yang meliputi: metode penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data (observasi, *interview/wawancara*, dokumentasi), metode analisis data.

Bab empat berupa latar belakang objek, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang peran RA Terpadu Al Madinah Balong Ponorogo dalam mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan formal.

Bab lima penutup, bab ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang mengambil intisari dari skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.